

ANALISIS SEMANTIK NAMA WARGA DUSUN SELOREJO RT 03 RW 02, DESA SELOREJO, KECAMATAN SELOREJO, KABUPATEN BLITAR

Refandra Dwi Kurniawan ¹⁾, Endang Nurhayati ²⁾
Prodi Pendidikan Bahasa Jawa S2 UNY ¹⁾, Universitas Negeri Yogyakarta ²⁾
refandradwi.2021@student.uny.ac.id ¹⁾, endang_nurhayati@uny.ac.id ²⁾

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menjelaskan hasil analisis semantik nama-nama warga di Dusun Selorejo RT 03 RW 02, Desa Selorejo, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar. Analisis yang disampaikan meliputi wujud satuan lingual, dasar penamaan, dan arti dari nama. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini yaitu berupa satuan lingual sebagai nama warga di Dusun Selorejo RT 03 RW 02, Desa Selorejo, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar. Sumber data didapat dari dokumen, lembar kuesioner, dan wawancara kepada warga sebagai responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan jumlah kata dalam nama warga Dusun Selorejo RT 03 RW 02, Desa Selorejo, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar terbagi dalam lima varian, yaitu terdiri dari satu kata, dua kata, tiga kata, empat kata, dan lima kata. Selanjutnya, berdasarkan jumlah morfem dalam kata, nama warga terbagi dalam tiga varian, yaitu; 1) kata monomorfemis; 2) kata monomorfemis; 3) kata monomorfemis & polimorfemis. Dasar penamaan nama warga Dusun Selorejo RT 03 RW 02, Desa Selorejo, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar terdiri dari 8 unsur, yaitu unsur agama, alam, flora/fauna, wayang, ghaib, entiti, nomor, dan pengingat/berdasar situasi tertentu

Kata kunci: Dusun Selorejo, nama warga, semantik

SEMANTIK ANALYSIS THE NAME OF CITIZENS IN SELOREJO RESIDENT RT 03 RW 02 SELOREJO VILLAGE, SELOREJO DISTRICT, BLITAR REGENCY

Abstract

The research aims to explain the results of the semantic analysis of the names of residents in Selorejo Hamlet RT 03 RW 02, Selorejo Village, Selorejo District, Blitar Regency. The analysis presented includes the form of the lingual unit, the naming basis, and the meaning of the name. This research uses descriptive qualitative research. The data in this study are in the form of lingual units as the names of residents in Dusun Selorejo RT 03 RW 02, Selorejo Village, Selorejo District, Blitar Regency. Data sources were obtained from documents, questionnaires, and interviews with residents as respondents. The results of this study indicate that based on the number of words in the names of residents of Selorejo Hamlet RT 03 RW 02, Selorejo Village, Selorejo District, Blitar Regency, it is divided into five variants, consisting of one word, two words, three words, four words and five words. Furthermore, based on the number of morphemes in the word, residents' names are divided into three variants, namely; 1) monomorphemic words; 2) monomorphemic words; 3) monomorphemic & polymorphemic words. The basis for naming the names of residents of Selorejo Hamlet RT 03 RW 02, Selorejo Village, Selorejo District, Blitar Regency consists of 8 elements, namely elements of religion, nature, flora/fauna, wayang, supernatural, entities, numbers, and reminders/based on certain situations

Keywords: name of citizens, Selorejo resident, semantic

PENDAHULUAN

Hofmann (1993:117) dalam Widodo (2013:82) menjelaskan bahwa nama merupakan sesuatu yang dipahami dan disebut oleh seseorang yang dapat berupa suatu kata, istilah atau suatu ungkapan yang digunakan untuk mengenali seseorang atau sesuatu dari yang lainnya. Nama merupakan kata atau sebutan yang digunakan untuk membagi atau membedakan dan menyebut orang, hewan, dan tempat tertentu (Shalikhah, dkk., 2020:70). Nama merupakan produk masyarakat yang mampu menjelaskan berbagai hal mengenai masyarakat itu sendiri (Widodo, 2013:82). Menurut Cavallaro (2004) dalam Widodo (2013:82) nama menjadi sesuatu yang penting dan menarik untuk dikaji karena dengan nama dapat diketahui sesuatu budaya, masyarakat, nilai, cita-cita, harapan, dan doa.

Salah satu nama yang menarik untuk dikaji yaitu nama orang. Nama orang sangat beraneka ragam wujudnya tergantung orang yang memberi nama, khususnya orang tua. Pada umumnya, orang tua dalam memberikan nama kepada anak-anaknya mengandung maksud dan arti yang bagus. Masyarakat Jawa dalam memberikan nama kepada anaknya pada umumnya mengambil dari beberapa unsur antara lain agama, alam, flora dan fauna, unsur ghaib, pewayangan, penomoran berdasarkan urutan kelahiran, harapan, dan sebagai penanda atau pengingat (Widodo, 2010:265-272). Unsur-unsur penamaan tersebut banyak ditemukan di dalam nama-nama warga Dusun Selorejo RT 03 RW 02. Akan tetapi, hal ini kemudian memunculkan suatu permasalahan. Banyak orang yang tidak mengetahui arti dari namanya sendiri. Baik orang yang memberi nama dan yang diberi nama sama-sama tidak tahu arti dari nama. Orang tua sebagai orang yang memberi nama percaya bahwa nama yang diberikan kepada anaknya mengandung doa/harapan dan memuat keindahan. Hal ini yang menyebabkan banyak orang tidak tahu arti dari namanya sendiri.

Permasalahan tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian terhadap nama-nama warga Dusun Selorejo RT 03 RW 02, Desa Selorejo, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar. Warga Dusun Selorejo RT 03 RW 02 dipilih sebagai sumber penelitian karena banyaknya warga yang tidak mengerti arti atau makna dari nama yang dimiliki. Selain itu, orang tua yang memberikan nama kepada anaknya pun juga banyak yang tidak mengerti arti dan maknanya. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada Warga Dusun Selorejo RT 03 RW 02. Nama-nama warga Dusun Selorejo RT 03 RW 02 dapat diteliti dengan menggunakan analisis semantik. Analisis semantik digunakan untuk menemukan jumlah kata dalam nama, wujud satuan lingual nama, dasar penamaan, dan arti nama warga Dusun Selorejo RT 03 RW 02, Desa Selorejo, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar. Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan warga dapat mengetahui jumlah kata dalam nama, wujud satuan lingual nama, dasar penamaan, dan yang terpenting adalah arti dari nama.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dilakukan dengan cara statistik atau kuantitatif karena tujuan dari penelitian kualitatif untuk mengetahui fenomena-fenomena sosial yang dialami oleh subyek penelitian (Sidiq & Moh. Miftahul Choirul Choiri, 2019:3-5). Data dalam penelitian ini yaitu berupa satuan lingual sebagai nama dari warga. Sumber data dalam penelitian ini adalah nama warga Selorejo RT 03 RW 02, Desa Selorejo, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar yang didapat dari dokumen, kuesioner, dan wawancara kepada warga sebagai responden.

Instrumen penelitian yang digunakan antara lain dokumen, lembar kuesioner, pedoman wawancara, dan kamus (Baoesastra Djawa, Kamus Jawa Kuna- Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Arab-Indonesia, Kamus nama-nama bayi). Dokumen dalam penelitian ini berupa data nama penduduk di Dusun Selorejo RT 03 RW 02, Desa Selorejo, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar yang diperoleh dari Pemerintah Desa Selorejo. Dokumen tersebut memuat identitas diri seperti nama lengkap, jenis kelamin, tempat lahir, dan waktu lahir.

Kemudian angket dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan seputar identitas diri, dasar penamaan, dan arti nama. Pedoman wawancara berupa petunjuk dan daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden agar wawancara dapat tetap terarah serta memperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan tujuan wawancara. Terakhir, kamus digunakan untuk mencari dan menemukan arti dari nama warga Dusun Selorejo RT 03 RW 02, Desa Selorejo, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan nama warga Dusun Selorejo RT 03 RW 02 meliputi jumlah kata dalam nama, wujud satuan lingual bahasa, dasar penamaan, dan arti nama. Cara analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu: 1) data yang telah diperoleh dicatat sesuai urutan abjad, kemudian diklasifikasikan menurut jumlah kata, wujud satuan lingual, dan dasar penamaan; 2) data nama warga diklasifikasikan menurut jumlah kata pembentuk nama; 3) wujud satuan lingual nama dikategorikan berdasar jumlah morfem dalam setiap kata, yaitu monomorfemis, polimorfemis, dan monomorfemis & polimorfemis; 4) nama warga Dusun Selorejo RT 03 RW 02, Desa Selorejo, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar kemudian diidentifikasi menurut dasar penamaan, yaitu: a. unsur agama, b. unsur alam, c. unsur flora/ fauna, d. unsur wayang, e. unsur ghaib, f. unsur doa/harapan, g. unsur nomor, h. unsur pengingat/situasi tertentu, (5) arti nama warga Dusun Selorejo RT 03 RW 02 yang sudah diperoleh dari angket dan wawancara kemudian dicek kembali dengan arti yang ada di kamus, sedangkan kata yang telah berubah bentuk dasarnya dicari artinya dengan berdasar makna gramatikal, (6) reduksi data dilakukan peneliti jika ditemukan data yang di luar konteks dan tidak ada kaitannya dengan penelitian. Cara pengesahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan validitas semantik. Kemudian reliabilitas yang digunakan yaitu reliabilitas stabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan antara lain jumlah kata dalam nama, wujud satuan lingual nama, dasar penamaan, dan arti nama. Berdasarkan jumlah kata, nama warga Dusun Selorejo RT 03 RW 02, Desa Selorejo, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar terbagi atas 5 varian, yaitu terdiri dari satu kata, dua kata, tiga kata, empat kata, dan lima kata. Kemudian kelima varian itu dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah morfem pembentuk nama, antara lain monomorfemis, polimorfemis, dan monomorfemis & polimorfemis.

Dasar penamaan nama warga Dusun Selorejo RT 03 RW 02, Desa Selorejo, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar menganut teori dari Sahid Teguh Widodo, Nuraini Yussof & Hisham Dzakaria (2010:265-272) yaitu terdiri dari 8 unsur, antara lain: 1) unsur agama, yaitu mengandung asosiasi agama, 2) alam, yaitu berkaitan dengan alam, 3) flora/fauna, berkaitan dengan tumbuhan dan hewan, 4) wayang, yaitu berasal dari nama tokoh pewayangan, 5) ghaib, yaitu diambil dari nama-nama ghaib, 6) entiti, yaitu memuat doa dan harapan, 7) nomor, yaitu memuat urutan kelahiran, 8) pengingat/berdasar situasi tertentu, yaitu diambil berdasarkan kejadian, peristiwa, atau situasi saat lahir. Dasar penamaan nama warga Dusun Selorejo RT 03 RW 02 ada yang terdiri dari satu unsur dan lebih dari satu unsur.

Nama Warga Terdiri dari Satu Kata

Nama warga yang terdiri dari satu kata dikelompokkan berdasarkan jumlah morfemnya, yaitu terdiri dari kata monomorfemis dan polimorfemis. Berikut merupakan pembagian hasil temuan dari nama warga yang berbentuk monomorfemis dan polimorfemis yang tersusun dalam satu kata

Monomorfemis

Nama warga yang terbentuk dari satu kata monomorfemis memiliki 2 varian unsur dasar penamaan, yaitu dari unsur agama dan entiti. *Unsur agama*, nama warga yang terdiri dari satu kata monomorfemis dan dasar penamaannya unsur agama terdapat pada nama Asijah. Nama Asijah →

Asiyah terbentuk dari satu kata monomorfemis asiyah (Ar): penawar hati (Tim Kanwa Media, 2013:49). Nama Asiyah diambil dari nama ibu angkat Nabi Musa atau istri Raja Fir'aun yang senantiasa beriman kepada Allah SWT. Nama Asijah merupakan nama yang memuat unsur agama karena diambil dari nama keluarga nabi dan memiliki arti penawar hati. Salah satu nama warga yang terdiri dari satu kata monomorfemis dan dasar penamaannya **unsur entiti**, yaitu terdapat pada nama Mahfud. Nama ini terbentuk dari satu kata mahfud → mahfudh (Ar) artinya terpelihara atau terjaga (Tim Kana Media, 2013: 31). Jadi, nama Mahfud memiliki arti terpelihara atau terjaga, yaitu sebagai harapan agar orang tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara.

Polimorfemis

Nama warga yang terbentuk dari satu kata polimorfemis memiliki 7 varian unsur dasar penamaan, yaitu dari unsur agama, alam, entiti, pengingat, agama + entiti, flora/fauna + entiti, dan entiti + pengingat. **Unsur Agama**, pada nama warga yang terdiri dari satu kata polimorfemis dan dasar penamaannya unsur agama terdapat pada nama Antonius. Nama Antonius → (antonio + {-s}) mengalami sufiksasi. Antonio (Spy) memiliki arti hebat, spiritual (Diane Stafford, 2011:95). Jadi, nama Antonius memiliki arti spiritual atau bisa diartikan orang yang senantiasa menyembah/beribadah. Nama ini memuat unsur agama karena diambil dari agama nasrani. **Unsur Alam**, pada nama warga yang terdiri dari satu kata polimorfemis dan dasar penamaannya unsur alam terdapat pada nama Hariyati. Nama ini berasal dari kata (hari + ati) yang mengalami pemajemukan. Kata hari (S) memiliki arti Dewa Wisnu atau matahari (Mardiwarsito,1981:212), ati (Jw): *telenging raos kabatinaning manungsa, pangraos* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:21). Jadi, nama Hariyati memiliki arti orang yang hatinya terang /bersinar seperti matahari. Kata hari dalam nama ini memuat unsur alam, dengan harapan agar orang tersebut hatinya terang seperti matahari.

Unsur Entiti, nama warga yang terdiri dari satu kata polimorfemis dan dasar penamaannya unsur entiti terdapat pada nama Sumarmi. Nama ini berasal dari satu kata sumarmi → (su + marma + {-i}) yang mengalami kombinasi dari pemajemukan dan sufiksasi. Kata su (S) artinya baik (L. Mardiwarsito, 1981: 540) dan marma (Kw) artinya *kagungan palimirma* 'punya belas kasih' (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:296). Nama Sumarmi menurut kamus memiliki arti orang baik yang memiliki rasa belas kasih. Nama ini memuat unsur entiti, yaitu sebagai harapan agar menjadi orang baik yang senantiasa berbelas kasih. **Pengingat**, nama warga yang terdiri dari satu kata polimorfemis dan dasar penamaannya unsur pengingat terdapat pada nama Sutami. Nama ini memuat unsur pengingat karena sebagai pengingat bahwa orang tersebut lahir saat pembangunan bendungan Sutami. **Unsur Alam + Entiti**, nama warga yang terdiri dari satu kata polimorfemis dan dasar penamaannya unsur alam dan entiti terdapat pada nama Mukarli. Nama ini berasal dari satu kata mukarli (mukara + ālun + {-i}) yang mengalami kombinasi dari pemajemukan dan sufiksasi. Kata mukara (Kw): memiliki arti *pangajeng* 'pemimpin' (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:323), ālun (Ar) memiliki arti *sae sanget 'bagus sekali'* (Munawwir, 1997:969). Nama ini menurut kamus memiliki arti pemimpin yang baik sekali. Kata Nama ini memuat unsur agama dan entiti, yaitu sebagai harapan agar menjadi pemimpin yang baik.

Unsur Flora/Fauna + Entiti, nama warga yang terdiri dari satu kata polimorfemis dan dasar penamaannya unsur flora/fauna dan entiti terdapat pada nama Suwoko. Nama ini berasal dari satu kata suwoko → (su + waka) yang mengalami pemajemukan. Kata su (S) memiliki arti baik/bagus (L. Mardiwarsito, 1981: 540), waka (S) memiliki arti *tetuwuhan* 'tanaman' (Mardiwarsito, 1981: 655). Jadi, berdasarkan kamus nama ini memiliki arti memiliki arti tanaman yang bagus. Nama ini memuat unsur flora/fauna dan entiti, sebagai harapan agar memiliki tanaman yang baik. Tanaman dalam konteks ini adalah perbuatan. **Unsur Entiti + Pengingat**, nama warga yang terdiri dari satu kata polimorfemis dan dasar penamaannya unsur entiti dan pengingat terdapat pada nama Djumadi. Nama ini berasal dari satu kata djumadi → (jumuwah + adi) yang mengalami pemajemukan. jumuwah (Jw) memiliki arti *dinten ingkang kaping nem* 'hari keenam' (W.J.S. Poerwadarminta, 1939: 96), adi (Jw) memiliki arti *linangkung* 'unggul', *sae* 'bagus' (W.J.S.

Poerwadarminta, 1939:2). Jadi, berdasarkan kamus nama ini memiliki arti orang unggul yang lahir di hari Jumat. Nama ini memuat unsur pengingat, yaitu orang yang lahir di hari Jumat, dan unsur entiti sebagai harapan menjadi orang yang unggul.

Nama Warga Terdiri dari Dua Kata

Nama warga yang terdiri dari dua kata dikepompokkan berdasarkan jumlah morfemnya, yaitu terdiri dari kata monomorfemis dan polimorfemis.

Monomorfemis

Nama warga yang terbentuk dari 2 kata monomorfemis memiliki 5 varian unsur dasar penamaan yaitu unsur agama, entiti, agama + pepenget, entiti + pengingat, dan wayang + entiti. **Unsur Agama**, nama warga yang terdiri dari dua kata monomorfemis dan dasar penamaannya unsur agama terdapat pada nama Siti Aminah. Siti (Ar) memiliki arti wanita yang mulia (KBBI, 2015: 1332), aminah → amānah (Ar) yang berarti dipercaya (Munawwir, 1997:40). Nama ini menurut kamus memiliki arti wanita mulia yang dapat dipercaya. Nama Siti Aminah memuat unsur agama karena diambil dari nama ibu Nabi Muhammad SAW. Nama Asijah merupakan nama yang memuat unsur agama karena diambil dari nama keluarga nabi yaitu ibu Nabi Muhammad SAW. **Unsur Entiti**, nama warga yang terdiri dari dua kata monomorfemis dan dasar penamaannya unsur entiti terdapat pada nama Asih Wigati. Kata asih (Jw) memiliki arti *tresna dhateng* ‘sayang kepada’ (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:20), kata wigati (Jw) artinya *temenan* ‘sungguh-sungguh’ (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:663). Nama ini menurut kamus memiliki arti benar-benar sayang. Nama Asih Wigati memuat unsur entiti, sebagai harapan agar orang tersebut memiliki rasa sayang yang besar/sungguh-sungguh.

Unsur Agama + Pengingat, nama warga yang terdiri dari dua kata monomorfemis dan dasar penamaannya unsur entiti dan pengingat terdapat pada nama Ekaristi Prahara. Kata ekaristi (Ind) memiliki arti perayaan ibadat mengucapkan pujian dan rasa syukur kepada Allah (KBBI, 2015:354), prahara (Jw): *angin ageng sarta jawah deres* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:509). Nama ini menurut kamus memiliki arti ibadah ekaristi saat terjadi hujan badai. Kata ekaristi memuat unsur agami, sedangkan kata *prahara* sebagai unsur pengingat. **Unsur Entiti + Pengingat**, nama warga yang terdiri dari dua kata monomorfemis dan dasar penamaannya unsur entiti dan pengingat terdapat pada nama Fitz Adrista. Kata fitz (Lat) memiliki arti anak laki-laki (Tim Kana Media, 2013: 79), kata adrista (S) artinya beruntung (Tim Kana Media, 2013:96). Nama ini menurut kamus memiliki arti anak laki-laki yang beruntung. Kata fitz memuat unsur pengingat, yaitu anak-laki-laki, kemudian kata adrista memuat unsur entiti, yaitu sebagai harapan agar menjadi anak yang beruntung. **Unsur Wayang + Entiti**, nama warga yang terdiri dari dua kata monomorfemis dan dasar penamaannya unsur wayang dan entiti terdapat pada nama Krisna Elvia. Kata krisna → kresna (S) kw memiliki arti *cemeng* ‘hitam’ (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:251), elvia (Lat) memiliki arti terang (Diane Stafford, 2011:405). Nama ini menurut kamus memiliki arti anak seperti Kresna yang memberi penerang. Kata kresna memuat unsur wayang karena mengambil dari tokoh wayang Kresna, sedangkan elvia memuat unsur entiti, yaitu sebagai harapan untuk menjadi penerang.

Polimorfemis

Nama warga yang terbentuk dari dua kata polimorfemis memiliki 4 varian unsur dasar penamaan yaitu unsur pengingat, agama + alam, agama + entiti, flora/fauna + pengingat. **Unsur Pengingat**, nama warga yang terdiri dari dua kata polimorfemis dan dasar penamaannya unsur pengingat terdapat pada nama Vita Nuranda. Nama ini berasal dari kata *vita* → (fit + {-a}) yang mengalami sufiksasi, dan kata *nuranda* (nur + ananda) yang mengalami pemajemukan. Kata fit (Ind) memiliki arti berdaya tahan untuk melakukan aktifitas fisik (KBBI, 2015:393), nuranda berasal dari kata nur dan ananda. Nur adalah nama ibunya dan ananda (Ind) artinya adalah putra (KBBI, 2015:59). Jadi, nama ini memuat unsur pengingat karena sebagai pengingat bahwa putra yang lahir dari rahim Ibu Nur dengan dalam keadaan sehat. **Unsur Agama + Alam**, nama warga

yang terdiri dari dua kata polimorfemis dan dasar penamaannya unsur agama dan alam terdapat pada nama Ali Nurtoyo. Nama ini berasal dari kata ali → (ālun+{-i}) yang mengalami sufiksasi dan kata nurtoyo → (nūr + toya) yang mengalami pemajemukan. Menurut kamus ālun (Ar) artinya adalah *sae sanget* ‘bagus sekali’ (Munawwir, 1997:969), nūr (Ar) artinya cahaya (Munawwir, 1997:1474), dan toya (Jw) artinya *banyu* ‘air’ (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:618). Nama ini menurut kamus memiliki arti cahaya dan air yang bagus sekali. Kata ali memuat unsur agama, sedangkan kata nurtoyo memuat unsur alam.

Unsur Agama + Entiti, nama warga yang terdiri dari dua kata polimorfemis dan dasar penamaannya unsur agama dan entiti terdapat pada nama Rahandika Al-Fariq. Nama ini berasal dari kata rahandika (rah + andika) yang mengalami pemajemukan, dan al-fariq → (al-faruq) yang mengalami sufiksasi. Kata *rah* (Jw) artinya darah (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:516), andika (Ind) artinya kehormatan tertinggi yang diberikan kepada raja atau dimiliki raja atau penguasa dari jaman pra-islam (KBBI, 2015:61), faruq (Ar): gelar khalifah Umar Bin Khatab (Munawwir, 1997:1052). Walfaruq: yang memisah antara hak dan batal (Munawwir, 1997:1052). Nama ini menurut kamus memiliki arti raja dari keturunan orang tua yang dapat memisahkan antara yang hak dan yang batal. Kata farig memuat unsur agama, sedangkan rahandika memuat unsur entiti.

Unsur Flora/Fauna+ Peningat, nama warga yang terdiri dari dua kata polimorfemis dan dasar penamaannya unsur flora/fauna dan peningat terdapat pada nama Winda Kurniasari. Nama ini berasal dari kata winda (wijiling + ndaru) dan kurniasari (karunia + sari) yang mengalami pemajemukan. Kata winda (Afr) artinya pemburu (Diane Stafford, 2011:572), karunia (Ind) belas kasih (KBBI, 2015:629), dan sari (Kw) *sekar* ‘bunga’ (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:546). Nama ini menurut kamus memiliki arti putri karunia dari Tuhan sebagai pemburu yang indah seperti bunga. Nama ini memuat unsur flora/fauna dan peningat.

Monomorfemis & Polimorfemis

Nama warga yang terbentuk dari satu kata monomorfemis dan satu kata polimorfemis memiliki 9 varian unsur dasar penamaan yaitu dari unsur entiti, peningat, agama + entiti, agama + peningat, alam + peningat, flora/fauna + peningat, wayang + entiti, entiti + nomor, dan entiti + peningat. **Unsur Entiti**, nama Siswono Adi memuat dasar penamaan unsur entiti, terdiri dari satu kata monomorfemis yaitu adi dan satu kata polimorfemis siswono (siswa + na) yang mengalami pemajemukan. Menurut kamus kata siswa (S): putra (L. Mardiarsito, 1981: 534), adi (Kw) : *linangkung* ‘unggul’ (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:2), kata na (Jw): *wonten* ‘ada’ (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:335). Nama ini menurut kamus memiliki arti ada anak yang unggul. Nama ini memuat unsur entiti, sebagai harapan agar menjadi orang yang unggul. **Peningat**, nama Lilis Riwayatati memuat dasar penamaan unsur peningat, terdiri dari satu kata monomorfemis yaitu lilis dan satu kata polimorfemis riwayatati (riwayat + {-i}) yang mengalami sufiksasi. Menurut kamus kata lilis (Jw): *alus sanget sanget tumrap jungkatan* ‘halus sekali dalam menyisir (rambut)’ (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:274). Riwayat (Ind): sejarah (KBBI, 2015:1178). Nama ini menurut kamus memiliki arti anak yang halus dan memuat sejarah. Nama ini memuat unsur peningat, yaitu sebagai peningat mantan kekasih dari Ayahnya yang cantik bernama Lilis.

Agama + Entiti, nama Siti Marti’ah memuat dasar penamaan unsur agama dan entiti, terdiri dari satu kata monomorfemis yaitu siti dan satu kata polimorfemis marti’ah → (marta + {-ah}) yang mengalami sufiksasi. Menurut kamus kata siti (Ar): sebutan untuk wanita yang mulia (KBBI, 2015: 1322), marta (Kw): *lembah manah* ‘ramah’ (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:297). Nama ini menurut kamus memiliki arti wanita mulia yang ramah. Kata siti memuat unsur agama, sedangkan kata martiah memuat unsur entiti, yaitu sebagai harapan agar menjadi orang yang ramah. **Agama + Peningat**, nama Humaira Azzahra memuat dasar penamaan unsur agama dan peningat, terdiri dari satu kata monomorfemis yaitu humaira → Iḥmarra dan satu kata polimorfemis azzahra → (az-zahra) yang mengalami prefiksasi. Berdasarkan kamus kata Iḥmarra: menjadi merah (Munawwir, 1997: 294), zahira: baik, indah (Munawwir, 1997: 588). Nama ini menurut kamus memiliki arti putri yang cantik dan berkulit merah. Kata Azzahra memuat unsur agama karena

mengambil nama dari putra nabi yaitu Fatimah Az-Zahra, humaira memuat unsur pengingat karena memiliki pipi yang kemerahan. **Alam + Pengingat**, nama Sri Rahmadhani memuat dasar penamaan unsur alam dan pengingat, terdiri dari satu kata monomorfemis yaitu sri dan satu kata polimorfemis rahmadhani → (rahmat + ramadan + {-i}) yang mengalami kombinasi dari pengakroniman dan sufiksasi. Berdasarkan kamus kata sri (S) kw: *cahya* ‘cahaya’ (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:582), rahmat (Ar): *sih kawelasan* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:517), ramadan (Ar): bulan ke-9 tahun hijriah (29 atau 30 hari) (KBBI, 2015: 1036). Nama ini menurut kamus memiliki arti cahaya rahmat di bulan Ramadan. Kata sri memuat unsur alam, kata rahmadhani sebagai unsur pengingat karena lahir di bulan Ramadan.

Flora/Fauna + Pengingat, nama Asmi Fibriyasaki memuat dasar penamaan unsur flora/fauna dan pengingat, terdiri dari satu kata monomorfemis yaitu asma → asma, dan satu kata polimorfemis fibriyasaki → (february + sari) yang mengalami pemajemukan. Berdasarkan kamus kata asma (Jw): *nama* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:20), Februari (Ind) : bulan kedua tahun Masehi (28 hari, kecuali tahun kabisat 29 hari) (KBBI, 2015: 389), sari (Kw): *sekar* ‘bunga’ (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:546). Nama ini menurut kamus memiliki arti nama putri yang cantik seperti bunga yang lahir di bulan Februari. Kata fibriyasaki memuat unsur flora/fauna dan pengingat. **Wayang + Entiti**, nama Renik Krisnawati memuat dasar penamaan unsur wayang dan entiti, terdiri dari satu kata monomorfemis yaitu renik, dan satu kata polimorfemis krisnawati → (kṛṣṇa + {-wati}) yang mengalami sufiksasi. Berdasarkan kamus kata renik: kecil, halus (KBBI, 2015:1165), Kṛṣṇa (S): hitam (L. Mardiwarsito, 1981:290). Krisna adalah nama yang diambil dari tokoh pewayangan. Nama ini menurut kamus memiliki arti nama putri yang hitam dan halus seperti Krisna. Kata krisnawati ini memuat unsur wayang, karena mengambil dari tokoh pewayangan Krisna, kemudian kata renik sebagai harapan agar berkepribadian halus. **Entiti + Nomor**, nama Tri Pujianti memuat dasar penamaan unsur entiti dan nomor, terdiri dari satu kata monomorfemis yaitu tri, dan satu kata polimorfemis pujianti → (puji + {-anti}) yang mengalami sufiksasi. Berdasarkan kamus kata tri (S) kw: *tiga* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:621), puji (Jw) : *sembahyang, donga* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:500), {-anti}: sebagai tanda perempuan. Nama ini menurut kamus memiliki arti nama putri yang senantiasa berdoa. Kata pujianti sebagai harapan agar menjadi orang yang senantiasa berdoa/beribadah, sedangkan kata tri memuat unsur nomor. **Entiti + Pengingat**, nama Agus Sukirlan memuat dasar penamaan unsur entiti dan pengingat, terdiri dari satu kata monomorfemis yaitu agus → bagus, dan satu kata polimorfemis sukirlan → (syukru + {-lan}) yang mengalami sufiksasi. Berdasarkan kamus kata bagus (Jw): *sesebutan kangge lare (tiyang jaler) ingkang radi inggil pangkatipun* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:25), syukru (Ar): ucapan terima kasih (Munawwir, 1997:734), kata lan (Jw): *kaliyan, lawan, kalih* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:259). Nama ini menurut kamus memiliki arti putra tampan yang senantiasa bersyukur. Kata sukirlan memuat unsur entiti, sebagai harapan agar menjadi orang yang selalu bersyukur. Sedangkan kata agus sebagai pengingat seorang anak laki-laki.

Nama Warga Terdiri dari Tiga Kata

Nama warga yang terdiri dari tiga kata dikelompokkan berdasarkan jumlah morfemnya, yaitu terdiri dari kata monomorfemis dan monomorfemis & polimorfemis.

Monomorfemis

Nama warga yang terbentuk dari 3 kata monomorfemis memiliki 4 varian unsur dasar penamaan yaitu unsur agama + entiti, entiti + pengingat, nomor + pengingat, dan alam + entiti + pengingat. **Agama + Entiti**, nama Andi Muhammad Arif memuat dasar penamaan unsur agama dan entiti, terdiri dari tiga kata monomorfemis yaitu andi, muhammad, dan arif. Berdasarkan kamus kata andy/andie/andee (Yu): jantan dan berani (Diane Stafford, 2011: 94), Muhammad (Ar): nabi dan rasul terakhir yang diutus Allah untuk seluruh umat manusia sebagai pembawa rahmat bagi sekalian alam, dilahirkan di Mekah pada 12 Rabiulawal Tahun Gajah (517 M) (KBBI, 2015: 933), arif (Ind): bijaksana (KBBI, 2015:85). Nama ini menurut kamus memiliki arti putra seperti nabi

Muhammad yang berani dan bijaksana. Kata muhammad memuat unsur agama karena mengambil dari nama nabi, sedangkan kata andi dan arif memuat unsur entiti, yaitu sebagai harapan agar menjadi orang yang berani dan bijaksana. **Entiti + Peningkat**, nama Adhek Gangga Pramana memuat dasar penamaan unsur entiti dan peningkat, terdiri dari tiga kata monomorfemis yaitu adhek, gangga, dan pramana. Berdasarkan kamus kata adhek (Jw): *adhi* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:4), gangga (S) kw: (*nama lepen ing tanah Hindhu*) *lepen* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:132), pramana (Kw): *terang utawi awas pandulunipun* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:510). Nama ini menurut kamus memiliki arti adik yang terang penglihatannya dan suci seperti Sungai Gangga. Kata adhek memuat unsur peningkat sebagai seorang adik, kata gangga dan pramana memuat unsur entiti, yaitu sebagai harapan agar menjadi orang yang terang penglihatannya dan suci seperti Sungai Gangga.

Nomor + Peningkat, nama Nanang Dwi Antoro memuat dasar penamaan unsur nomor dan peningkat, terdiri dari tiga kata monomorfemis yaitu nanang → lanang, dwi, dan antoro → antara. Berdasarkan kamus kata lanang (Jw): (*kakung*) *kosok balenipun estri* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:259), dwi (S): *kalih* (L. Mardiwarsito, 1981: 164), antara (Jw): *sela-sela (lowahan) wonten barang kalih utawi wekdal* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:12). Nama ini menurut kamus memiliki arti putra laki-laki nomor dua diantara putra lain. Kata dwi memuat unsur nomor, yaitu sebagai anak kedua, kata nanang memuat unsur peningkat sebagai seorang anak laki-laki. **Alam + Entiti + Peningkat**, nama Rinus Hari Prastyo memuat dasar penamaan unsur alam, entiti, dan peningkat, terdiri dari tiga kata monomorfemis yaitu rinus, hari, dan prastyo → prasetya. Berdasarkan kamus kata rinus (W): bersih atau suci (<https://www.nama.web.id/350760/Rinus.html>). hari (S) : matahari (Mardiwarsito,1981:212), prasetya (Jw): *saguh badhe setya tuhu* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:511). Nama ini menurut kamus memiliki arti orang yang suci, setia, dan menjadi penerang bagai matahari. Kata rinus memuat unsur peningkat, karena diambil dari nama pesepak bola terkenal waktu itu, hari memuat unsur alam, dan kata prastyo sebagai harapan agar menjadi orang yang setia.

Monomorfemis & Polimorfemis

Nama warga yang terbentuk dari 3 kata yang memuat kata monomorfemis dan polimorfemis memiliki 10 varian unsur dasar penamaan yaitu unsur unsur peningkat, agama + entiti, alam + entiti, entiti + nomor, entiti + peningkat, agama + entiti + peningkat, alam + entiti + peningkat, entiti + nomor + peningkat, flora/fauna + entiti + peningkat, dan agama + alam + entiti + peningkat. **Peningkat**, nama Kerry Febriana Saputri memuat dasar penamaan unsur peningkat, terdiri dari satu kata monomorfemis yaitu kerry → kari, dan dua kata polimorfemis yaitu febriana → (februari + ana) yang mengalami pemajemukan, dan saputri ({sa-} + putri) yang mengalami prefiksasi. Berdasarkan kamus kata kari (Jw): *dumunung wonten wingking* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:189), Februari (Ind): bulan kedua tahun Masehi (28 hari, kecuali tahun kabisat 29 hari) (KBBI, 2015: 389), ana (Jw): *katon maujud* (mawi bleger) W.J.S. Poerwadarminta, 1939:10), sa (Jw): satunggal (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:536), putri (Jw): *putranipun ratu (para luhur) ingkang estri (limrahipun wonten ing cariyos)* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:505). Nama ini menurut kamus memiliki arti seorang putri terakhir yang lahir di bulan Februari. Nama ini memuat unsur peningkat, yaitu sebagai anak perempuan terakhir yang lahir di bulan Februari. **Agama + Entiti**, nama Agustinus Teguh Widodo memuat dasar penamaan unsur agama dan entiti, terdiri dari dua kata monomorfemis teguh dan widodo → widada, serta satu kata polimorfemis yaitu agustinus (agustin + {-us}) yang mengalami sufiksasi. Berdasarkan kamus kata agustin (Lat): mulia (Diane Stafford, 2011:87), teguh (Jw): *kokoh sentosa* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:599), widada (Kw): *tulus, wilujeng* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:662). Nama ini menurut kamus memiliki arti orang yang senantiasa mendapat kemuliaan, keselamatan, dan kekuatan. Kata agustinus memuat unsur agama karena merupakan nama baptis, kata teguh dan widodo memuat unsur entiti, yaitu harapan agar mendapat keselamatan dan kekuatan.

Alam+ Entiti, nama Marsono Sri Martiti memuat dasar penamaan unsur alam dan entiti, terdiri dari satu kata monomorfemis sri, serta dua kata polimorfemis yaitu marsono → ({m-} + arsana) yang mengalami prefiksasi dan martiti → (marta + {-ti}) yang mengalami sufiksasi. Berdasarkan kamus kata arsana (Kw): *bingah* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:19), sri (S) kw: *cahya* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:582), marta (Kw): *lembah manah* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:297). Nama ini menurut kamus memiliki arti sebagai cahaya yang ramah dan selalu senang. Kata sri memuat unsur alam, kata marsono dan martiti memuat unsur entiti, yaitu harapan agar mendapat selalu ramah dan senang. **Entiti + Nomor**, nama Dani Dwi Fardiana memuat dasar penamaan unsur entiti dan nomor, terdiri dari dua kata monomorfemis dani → danny saha dwi, serta satu kata polimorfemis yaitu fardiana → (Fardan + {-a}) yang mengalami sufiksasi. Berdasarkan kamus kata danny (Yun): putra seperti emas (Diane Stafford, 2011:139), dwi (S): dua (L. Mardiwarsito, 1981:164), fardan (Ar): unik (Diane Stafford, 2011: 166). Nama ini menurut kamus memiliki arti anak kedua yang unik dan berharga (seperti emas). Nama ini memuat unsur entiti, sebagai harapan agar menjadi anak yang unggul dan berharga, kemudian kata dwi sebagai unsur nomor.

Entiti + Peningat, nama Martino Fanani Masgaf memuat dasar penamaan unsur entiti dan peningat, terdiri dari satu kata monomorfemis, yaitu masgaf serta dua kata polimorfemis yaitu martino → (maret + tino) yang mengalami pemajemukan, dan fanani → (fanannu+{-i}) yang mengalami sufiksasi. Berdasarkan kamus kata maret (W): *wulan kang katiga* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:296), tino (Spy): dihormati (Diane Stafford, 2011:302), fanannu (Ar): seniman (Munawwir, 1997:1074), masgaf: keturunan dari Bapak Mas'ut Gaffur. Nama ini menurut kamus memiliki arti seniman keturunan bapak Mas'ut Gaffur yang dihormati lahir di bulan Maret. Nama ini memuat unsur entiti, sebagai harapan agar menjadi seorang seniman, kemudian kata martino dan masgaf sebagai unsur peningat bahwa merupakan keturunan Bapak Mas'ut Gaffur dan diambil dari nama pelukis Tino. **Agama + Entiti + Peningat**, nama Siti Hastuti Ningsih memuat dasar penamaan unsur agama, entiti, dan peningat, terdiri dari dua kata monomorfemis, yaitu siti dan hastuti → astuti, serta satu kata polimorfemis, yaitu ningsih (ning + sih) yang mengalami pemajemukan. Berdasarkan kamus kata siti (Ar): sebutan wanita yang mulia (KBBI, 2015: 1322), astuti (S) *stuti*: pujian (Mardiwarsito, 1981: 85), ning (Jw): *panyebut dhateng lare estri* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:345), sih (Jw): *katresnan, kawelasan* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:562). Nama ini menurut kamus memiliki arti wanita mulia yang senantiasa memuji dan berbelas kasih. Nama ini memuat unsur agama karena mengambil nama dari agama islam yaitu siti, kata hastuti memuat unsur entiti, sebagai harapan agar senantiasa memuji, kata ningsih memuat entiti dan peningat, yaitu sebagai seorang wanita yang selalu berbelas kasih.

Alam + Entiti + Peningat, nama Alicia Miza Safira memuat dasar penamaan unsur alam, entiti, dan peningat, terdiri dari satu kata monomorfemis, yaitu miza, serta dua kata polimorfemis yaitu alicia (ali + {-cia}) dan safira → (safir + {-a}) yang mengalami sufiksasi. Berdasarkan kamus kata ali → (ālun + {-i}): bagus sekali (Munawwir, 1997:969), miza (Ar): *berseri-berseri* (Tim Kana Media, 2013:60), safir (Ind): batu permata yang berwarna biru tembus pandang (KBBI, 2015:1200). Nama ini menurut kamus memiliki arti putri permata yang bagus dan berseri-seri. Kata safir memuat unsur alam, kata miza sebagai unsur entiti, dan kata alicia memuat unsur peningat sebagai anak Bapak Ali. **Entiti + Nomor + Peningat**, nama Refandra Dwi Kurniawan memuat dasar penamaan unsur flora/fauna, nomor, dan peningat, terdiri dari satu kata monomorfemis, yaitu dwi, serta dua kata polimorfemis yaitu refandra → (reformasi + indra) yang mengalami pengakroniman, dan kurniawan (karunia + {-wan}) yang mengalami sufiksasi. Berdasarkan kamus kata reformasi (Ind): perubahan secara drastis untuk perbaikan dalam suatu masyarakat atau negara (KBBI, 2015:1154), indra (S): raja (L. Mardiwarsito, 1981: 237), dwi (S): dua (L. Mardiwarsito, 1981:164), karunia (Ind): belas kasih (KBBI, 2015:629). {-wan}: sebagai tandha laki-laki. Nama ini menurut kamus memiliki arti putra kedua karunia dari Tuhan sebagai raja yang lahir di jaman reformasi. Nama memuat unsur entiti, yaitu sebagai harapan agar menjadi

pemimpin, unsur nomor sebagai anak kedua, dan unsur penguat yaitu lahir ketika jaman reformasi.

Flora/Fauna + Entiti + Penguat, nama Debi Ayu Puspitasari memuat dasar penamaan unsur flora/fauna, entiti dan penguat, terdiri dari dua kata monomorfemis, yaitu debi → debbie, ayu, serta satu kata polimorfemis yaitu puspitasari → (puspita + sari) yang mengalami pemajemukan. Berdasarkan kamus kata debbie (Yun): nabiah (Diane Stafford, 2011:390), ayu (Kw): *sae, ayu* (Jw) (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:5), puspita (S): *sekar* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:504), sari (Kw): *sekar* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:546). Nama ini menurut kamus memiliki arti putri cantik dan mulia seperti bunga. Kata puspitasari memuat unsur flora/fauna, kata ayu memuat unsur entiti, dan kata debi merupakan unsur penguat karena terdapat penyanyi cilik yang berbakat bernama Debi, harapannya agar putrinya bisa seperti Debi yang berbakat. **Agama + Alam + Entiti + Penguat**, nama Muhammad Wahid Fajarudin memuat dasar penamaan unsur agama, alam, entiti dan penguat, terdiri dua kata monomorfemis, yaitu muhammad dan wahid → wākhid, serta satu kata polimorfemis yaitu fajarudin → (fajjara + addain) yang mengalami pemajemukan. Berdasarkan kamus kata muhammad (Ar): nabi dan rasul terakhir yang diutus Allah untuk seluruh umat manusia sebagai pembawa rahmat bagi sekalian alam, dilahirkan di Mekah pada 12 Rabiulawal Tahun Gajah (517 M) KBBI, 2015: 933), wākhid (Ar): satu (Munawwir, 1997:1542), fajjara (Ar): memancarkan (Munawwir, 1997:1035), addain/addin (Ar): agama (Munawwir, 1997:437). Nama ini menurut kamus memiliki arti putra pertama pemeluk agama islam yang memancarkan sinar seperti nabi Muhammad. Kata muhammad memuat unsur agama, kata wahid memuat unsur nomor, fajarudin memuat unsur alam dan entiti, yaitu sebagai cahaya penerang dan teguh terhadap agama.

Nama Warga Terdiri dari Empat Kata

Nama warga yang terdiri dari empat kata dikepompongkan berdasarkan jumlah morfemnya, yaitu terdiri dari monomorfemis dan polimorfemis.

Monomorfemis

Nama warga yang terbentuk dari 4 kata monomorfemis memiliki 3 varian unsur dasar penamaan yaitu unsur agama + entiti + penguat, alam + entiti + penguat, dan flora/fauna + entiti + penguat. **Agama + Entiti + Penguat**, nama Muhammad Dicka Putra Ramadhan memuat dasar penamaan unsur agama, entiti, dan penguat terdiri dari empat kata monomorfemis yaitu muhammad, dicka → adika, putra, dan ramadhan. Berdasarkan kamus kata muhammad (Ar): nabi dan rasul terakhir yang diutus Allah untuk seluruh umat manusia sebagai pembawa rahmat bagi sekalian alam, dilahirkan di Mekah pada 12 Rabiulawal Tahun Gajah (517 M) (KBBI, 2015: 933), adika (Ind): unggul KBBI, 9), putra (Ind): anak laki-laki (KBBI, 2015:1123), ramadhan (Ar): bulan ke-9 tahun hijriah (29 atau 30 hari) (KBBI, 2015: 1036).). Nama ini menurut kamus memiliki arti putra laki-laki unggul seperti Nabi Muhammad yang lahir di bulan Ramadhan. Kata muhammad memuat unsur agama karena mengambil dari nama nabi, kata adika memuat unsur entiti, kata putra dan ramadhan memuat unsur penguat. **Alam + Entiti + Penguat**, nama Reka Dwi Intan Pratiwi memuat dasar penamaan unsur alam, entiti, dan penguat terdiri dari empat kata monomorfemis yaitu reka, dwi, intan, dan pratiwi → pr̄thiwi. Berdasarkan kamus kata reka (Jw): *akal* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:523), dwi (S): dua (L. Mardiwarsito, 1981: 164), intan (Jw): batu permata yang berkilauan berasal dari karbon murni dalam bentuk kristal (KBBI, 2015: 541), pr̄thiwi (S): bumi (L. Mardiwarsito, 1981: 442). Nama ini menurut kamus memiliki arti anak kedua yang berakal serta indah seperti intan dan bumi. Kata intan dan pratiwi memuat unsur alam, kata dwi memuat unsur nomor, dan kata reka memuat unsur entiti. **Flora/Fauna + Entiti + Penguat**, nama Okta Pita Dian Sari memuat dasar penamaan unsur flora/fauna, entiti, dan penguat terdiri dari empat kata monomorfemis yaitu okta → Oktober, pita → vita, dian, dan sari. Berdasarkan kamus kata oktober (Ind): bulan ke-10 tarikh Masehi (31 hari) (KBBI, 2015:979), vita (Lat): hidup (Tim Kana Media, 2013:92), dian (Ind): pelita (KBBI, 2015:325), sari (Kw): *sekar* (W.J.S.

Poerwadarminta, 1939:546). Nama ini menurut kamus memiliki arti anak perempuan sebagai pelita yang indah seperti bunga dan lahir di bulan Oktober. Kata sari memuat unsur flora/fauna, kata dian memuat unsur entiti, dan kata okta sebagai pengingat bahwa lahir di bulan Oktober.

Monomorfemis & Polimorfemis

Nama warga yang terbentuk dari 4 kata yang memuat kata monomorfemis dan polimorfemis memiliki 7 varian unsur dasar penamaan yaitu unsur unsur alam + pengingat, entiti + pengingat, agama + entiti + pengingat, agama + nomor + pengingat, alam + nomor + pengingat, flora/fauna + entiti + pengingat, dan agama + alam + entiti + pengingat. **Alam + Pengingat**, nama Ester Isa Putri Wulandari memuat dasar penamaan unsur alam dan pengingat, terdiri dari tiga kata monomorfemis, yaitu ester → esther, isa, dan putri, serta satu kata polimorfemis wulandari → (wulan + dari) yang mengalami pemajemukan. Berdasarkan kamus kata esther (Per): bintang (Schwegel, 2008:53), isa (Ar): nama nabi (Isa A.S) (Tim Kana Media, 2013:26), putri (Jw) : *estri* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:505), wulan (Jw): *rembulan* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939: 667), dari (Jw): *ndadari (ndhadhari)* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939: 65). Nama ini menurut kamus memiliki arti anak perempuan seperti bintang dan bulan purnama yang mulia seperti Nabi Isa. Kata wulandari memuat unsur alam, kata putri, ester dan isa memuat unsur pengingat, yaitu sebagai anak perempuan dan pengingat bahwa ayahnya pernah bekerja di gereja.

Entiti + Pengingat, nama Shely Arta Citaka Dewi memuat dasar penamaan unsur entiti dan pengingat, terdiri tiga kata monomorfemis, yaitu shely → sheila, arta, dan dewi, serta satu kata polimorfemis yaitu citaka → (cita + {-ka}) yang mengalami sufiksasi. Berdasarkan kamus kata shelia (Ir): wanita cantik (Diane Stafford, 2011:538), arta (Jw): *dhuwit* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:19), cita (Ind): cita-cita (KBBI, 2015:269), dewi (Kw): *sesebutaning putri* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939: 66). Nama ini menurut kamus memiliki arti anak perempuan yang cantik, berkecukupan, serta dapat meraih cita-cita. Nama ini memuat entiti, yaitu agar menjadi orang yang berkecukupan dan dapat meraih cita-cita, kata dewi memuat unsur pengingat, yaitu sebagai anak perempuan. **Agama + Entiti + Pengingat**, nama Daniel Antonio Septa Kusmara memuat dasar penamaan unsur agama, entiti, dan pengingat, terdiri dari tiga kata monomorfemis, yaitu daniel, antonio, septa → september, serta satu kata polimorfemis yaitu kusmara ({ku-} + smara) yang mengalami prefiksasi. Berdasarkan kamus kata daniel (Yun): anak seperti emas; spiritual (Diane Stafford, 2011: 139), antonio (Spy): hebat, *spiritual* (Diane Stafford. 2011:95), September: bulan ke-9 tahun Masehi (30 hari) (KBBI, 2015:1280), smara (S): asmara, *tresna* (L. Mardiwarsito, 1981:535). Nama ini menurut kamus memiliki arti anak hebat seperti emas yang memiliki rasa cinta kasih lahir di bulan September. Kata daniel memuat unsur agama, kata kusmara memuat unsur entiti, kata antonio dan septa sebagai pengingat anak Bapak Antonius yang lahir di Bulan September.

Agama + Nomor + Pengingat, nama Ahmad Robert Izza Masgaf memuat dasar penamaan unsur agama, nomor, dan pengingat, terdiri dari tiga kata monomorfemis, yaitu ahmad → muhammad, izza → Izāa, dan masgaf serta satu kata polimorfemis yaitu robert → (robāu + {-it}) yang mengalami sufiksasi. Berdasarkan kamus kata muhammad (Ar): nabi dan rasul terakhir yang diutus Allah untuk seluruh umat manusia sebagai pembawa rahmat bagi sekalian alam, dilahirkan di Mekah pada 12 Rabiulawal Tahun Gajah (517 M) (KBBI, 2015: 933), robāu: anugerah (Munawwir, 1997:469), izāa (Ar): di depan (Munawwir, 1997:22), masgaf: keturunan dari Bapak Mas'ut Gaffur. Nama ini menurut kamus memiliki arti anak pertama anugerah dari Tuhan dan merupakan keturunan dari bapak Mas'ut Gaffur. Kata ahmad memuat unsur agama, kata izza memuat unsur nomor, kata masgaf sebagai pengingat keturunan dari Bapak Mas'ut Gaffur. **Alam + Nomor+ Pengingat**, nama Mentari Cahya Dwi Anggraeni memuat dasar penamaan unsur alam, nomor, dan pengingat, terdiri dari tiga kata monomorfemis, yaitu mentari, cahya, dan dwi serta satu kata polimorfemis yaitu anggraeni (anggara + {-eni}) yang mengalami sufiksasi. Berdasarkan kamus kata mentari (Ind): matahari (KBBI, 2015:901), cahya (S): *warnaning sorot* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:622), dwi (S): dua (L. Mardiwarsito, 1981: 164), anggara (Jw): *Slasa*

(W.J.S. Poerwadarminta, 1939:14), {-eni}: sebagai tandha perempuan. Nama ini menurut kamus memiliki arti anak kedua perempuan lahir di hari Selasa yang bersinar seperti matahari. Kata mentari dan cahya memuat unsur alam, kata dwi memuat unsur nomor, kata anggraeni sebagai pengingat jika lahir di hari Selasa.

Flora/Fauna + Entiti + Pengingat, nama Sevilia Dewi Mekarsari Ningsih memuat dasar penamaan unsur flora/fauna, entiti, dan pengingat, terdiri dari satu kata monomorfemis, yaitu dewi serta tiga kata polimorfemis yaitu sevilia → (chevy + {lia}) yang mengalami sufiksasi, mekarsari (mekar + sari) dan ningsih (ning + sih) yang mengalami pemajemukan. Berdasarkan kamus kata chevy (Am): lucu, menyenangkan (Diane Stafford, 2011:373), dewi (Kw): *sesebutaning putri* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939: 66), mekar (Jw): *megar (tumrap sekar)* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:304), sari (Kw): sekar (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:546), ning (Jw): *panyebut dhateng lare estri* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:345), sih (Jw): *katresnan, kawelasan* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:562). Nama ini menurut kamus memiliki arti anak perempuan yang memiliki belas kasih dan menyenangkan seperti bunga yang sedang mekar. Kata mekarsari memuat unsur flora/fauna, kata ningsih memuat unsur entiti dan pengingat, yaitu sebagai perempuan yang mempunyai belas kasih, dewi memuat unsur pengingat. **Agama + Alam + Entiti + Pengingat**, nama Nooris Dwi Abrisam Achmad memuat dasar penamaan unsur agama, alam, entiti, dan pengingat, terdiri dari tiga kata monomorfemis, yaitu dwi, abrisam, dan ahmad serta satu kata polimorfemis yaitu nooris → (nūr + {-is}) yang mengalami sufiksasi. Berdasarkan kamus kata nūr (Ar): cahaya (Munawwir, 1997:1474), dwi (S): dua (L. Mardiarsito, 1981: 164), abrisam (Ar): yang lembut, sabar, tampan (Tim Kana Media, 2013:12), muhammad (Ar): nabi dan rasul terakhir yang diutus Allah untuk seluruh umat manusia sebagai pembawa rahmat bagi sekalian alam, dilahirkan di Mekah pada 12 Rabiulawal Tahun Gajah (517 M) (KBBI, 2015: 933), Nama ini menurut kamus memiliki arti anak kedua tampan yang bercahaya seperti Nabi Muhammad. Kata ahmad memuat unsur agama, kata nooris memuat unsur alam, kata abrisam memuat unsur entiti, dan kata dwi memuat unsur nomor.

Nama Warga Terdiri dari Lima Kata

Nama warga yang terdiri dari lima kata dikelompokkan berdasarkan jumlah morfemnya, yaitu terdiri dari monomorfemis dan polimorfemis.

Monomorfemis & Polimorfemis

Nama warga yang terbentuk dari 5 kata yang memuat kata monomorfemis dan polimorfemis memiliki 2 varian unsur dasar penamaan yaitu unsur unsur entiti + pengingat dan unsur agama + alam + ghaib + entiti. **Unsur Entiti + Pengingat**, nama Jill Yasha Vinaya Putri memuat dasar penamaan unsur agama dan pengingat, terdiri dari empat kata monomorfemis, yaitu jill, yasha, vinaya, dan putri, serta satu kata polimorfemis yaitu adinta → (adi + inta) yang mengalami pemajemukan. Berdasarkan kamus kata jill (Lat): anak perempuan (Tim Kana Media, 2013:87), yasha (S): terkenal (Tim Kana Media, 2013:117), vinaya (S): rendah hati (Tim Kana Media, 2013:116), putri (Jw): perempuan (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:505), adi (Kw): unggul (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:2). Ita (Ir): haus akan ilmu (Diane Stafford, 2011:435). Nama ini menurut kamus memiliki arti anak perempuan yang unggul, haus akan ilmu, terkenal, dan rendah hati. Nama ini memuat unsur entiti, yaitu agar menjadi anak yang terkenal dan rendah hati, kata putri dan adinta memuat unsur pengingat, yaitu sebagai anak perempuan dari Bapak Adi dan Ibu Inta. **Unsur Agama + Alam + Ghaib + Entiti**, nama Diky Alfiyo Imam Ari Wahyudi memuat dasar penamaan unsur agama, alam, ghaib, dan entiti, terdiri dari empat kata monomorfemis, yaitu dick → diky, alfeo → alfiyo, imam, dan ari, serta satu kata polimorfemis yaitu wahyudi → (wahyu + adi) yang mengalami pemajemukan. Berdasarkan kamus kata dick (Ger): pemimpin kaya (Diane Stafford, 2011:149), alfeo (Ita): berbeda (Diane Stafford. 2011: 90), imam (Ar): pemimpin (KBBI, 2015:526), ari (Kw): matahari (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:19), wahyu (A): *wedharaning Allah mengahing perkawis gaib* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939:653), adi (Kw): unggul (W.J.S.

Poerwadarminta, 1939:2). Nama ini menurut kamus memiliki arti pemimpin unggul sebagai wahyu dari Allah yang berbeda, kaya, dan terang seperti matahari. Kata imam memuat unsur agama, kata ari memuat unsur alam, kata wahyudi memuat unsur ghaib dan entiti, kata diky dan alfiyo memuat unsur entiti.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa berdasarkan jumlah kata nama warga Dusun Selorejo RT 03 RW 02, Desa Selorejo, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar terbagi atas 5 varian, yaitu terdiri dari satu kata, dua kata, tiga kata, empat kata, dan lima kata. Kemudian kelima varian itu dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah morfem pembentuk nama, antara lain monomorfemis, polimorfemis, monomorfemis & polimorfemis. Dasar dari penamaan setiap warga memiliki alasan tertentu sebagaimana uraian dari masing-masing unsur pembentuknya. Secara umum dasar dari pemberian nama warga digunakan sebagai tanda pengingat, doa, berkaitan dengan unsur keagamaan, dan hal-hal terkait alam dan lingkungan baik flora maupun fauna.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mardiwarsito, L. (1981). *Kamus Jawa Kuna-Indonesia*. Ende-Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Munawwir, A.W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap (Edisi Kedua)*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Panorama, Maya, & Muhajirin. (2017). *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1939). *Baoesastra Djawa*. Groningen Batavia : J.B Wolters.
- Schwegel, J. (2008). *The Baby Name Countdown*. Philadelphia: Da Capo Press.
- Shalika, M.P., Sibarani, R., & Setia, E. (2020). *Makna Ornamen Rumah Gadang Minangkabau: Kajian Semantik*. Humanika, Vo. 27 (2), hal. 70-81.
- Sidiq, U. & Choiri, M.M.C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Stafford, D. (2011). *60,001+ Best Baby Names*. Naperville, Illinois: Sourcebooks.
- Tim Kanwa Media. (2013). *Nama-Nama Bayi Inspiratif*. Yogyakarta: Kana Media.
- Widodo, S.T. (2013). *Konstruksi Nama Orang Jawa: Studi Kasus Nama-Nama Modern di Surakarta*. Humaniora, Vol. 25 (1), 82-91.